

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian esensial guna mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Creswell dan Clark (2018) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan.

Peneliti mengkaji dalam aspek pandemi hewan mengenai pemangku kepentingan yang terdiri atas identifikasi hingga pemetaan pemangku kepentingan dan perencanaan strategi komunikasi. Berdasarkan aspek yang dikaji, peneliti memilih penelitian kualitatif karena mendukung penggalian data lebih jauh karena lebih mengarah terhadap “apa” dan “bagaimana” dibandingkan “seberapa banyak”.

Selanjutnya, guna mengeksplorasi analisis pemangku kepentingan dan strategi komunikasi pada penanganan pandemi hewan secara mendalam, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus tunggal yang dikombinasikan dengan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode studi kasus tunggal berfokus hanya pada sebuah kasus, di mana hal ini dapat membantu peneliti dalam menggali hubungan hingga keterlibatan pemangku kepentingan dalam PMK yang mendukung salah satu aspek strategi komunikasi.

Tidak hanya itu, metode ini mendukung peneliti untuk mengeksplorasi sebuah fenomena melalui berbagai sudut pandang untuk memiliki pemahaman lebih dalam dan juga komprehensif terhadap sebuah fenomena. Selaras dengan (Lucas dkk., 2018) yang menyatakan bahwa pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk belajar dari para peserta yang membuat peneliti memiliki banyak perspektif terhadap sebuah fenomena. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti dapat menggambarkan dan memahami pengalaman mereka lebih dalam terkait pencegahan dan pengendalian PMK di Sulawesi Selatan menggunakan metode studi kasus.

Selanjutnya, metode PRA memiliki konteks sosial-budaya yang dapat menggali data dan informasi mulai dari kebiasaan hingga keterbatasan yang dihadapi serta peran pemangku kepentingan dalam pandemi hewan PMK dengan cara membuat strategi komunikasi yang dapat mendukung perubahan perilaku dengan pendekatan sosial. Tidak hanya itu, metode PRA dapat menambahkan keberagaman data yang membantu identifikasi masalah hingga pembuatan solusi untuk manfaat jangka pendek maupun panjang (Kumari dkk., 2019).

Melalui pendekatan komunitas yang dimiliki oleh PRA, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali data lebih dalam, yakni pemetaan sosial (*social mapping*), kalender musiman (*seasonal calendar*), analisis gender (*gender analysis*), analisis mata pencaharian (*livelihood analysis*), pemetaan teknologi (*technology mapping*), dan pohon pemecahan masalah (*problem-solving tree*). Metode ini dimodifikasi menjadi beberapa sesi dalam *workshop* yang terdiri atas profil peternak dan kelompok ternak, analisis penerimaan dan penolakan vaksin, analisis pemangku kepentingan, upaya dan tantangan yang sudah dilakukan, analisis praktik biosekuriti dan penanganan hewan, analisis lalu lintas ternak, analisis peran gender, dan perilaku media dan sumber informasi.

Berdasarkan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh metode studi kasus dan PRA yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaannya sebagai alat analisis dalam penelitian ini dianggap sangat sesuai. Penulis dapat melakukan eksplorasi lebih jauh untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dapat dikembangkan melalui analisis pemangku kepentingan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi langsung dan studi dokumen. Selain itu, dalam menyampaikan hasil, penulis akan menggunakan teknik deskriptif yang selaras dengan tujuan penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau yang biasa disebut sebagai informan atau narasumber merupakan salah satu sumber data pada penelitian yang ditentukan *criterion-i*. Penggunaan *criterion-i* membantu peneliti menemukan hasil yang akurat dengan adanya kriteria lebih khusus. Maka dari itu, *criterion-i sampling* dipilih untuk mengidentifikasi dan memilih semua kasus yang memenuhi beberapa kriteria penting yang telah ditentukan sebelumnya (Palinkas dkk., 2015).

Kriteria partisipan telah ditentukan sebelum mengundang mereka ke acara *workshop* yang diadakan pada September 2023 lalu. Kriteria tersebut mencakup pihak yang berkaitan dengan daerah *pilot* Australia Indonesia Health Security Partnership (AIHSP), meliputi Kabupaten Bone, Enrekang, Pinrang, Maros, Takalar, dan Gowa yang terdiri atas perwakilan peternak, perwakilan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH), perwakilan staf desa, perwakilan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet), dan perwakilan dokter hewan/penyuluh dalam pencegahan dan penanganan PMK.

Adapun alur dalam pengambilan informan yang dimulai dari surat undangan dari AIHSP yang mengarahkan peserta untuk mengikuti acara *workshop*, lalu penulis pun menyerahkan surat penelitian dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) kepada Tim IMPACT untuk dapat mengambil data selama kegiatan *workshop* berlangsung.

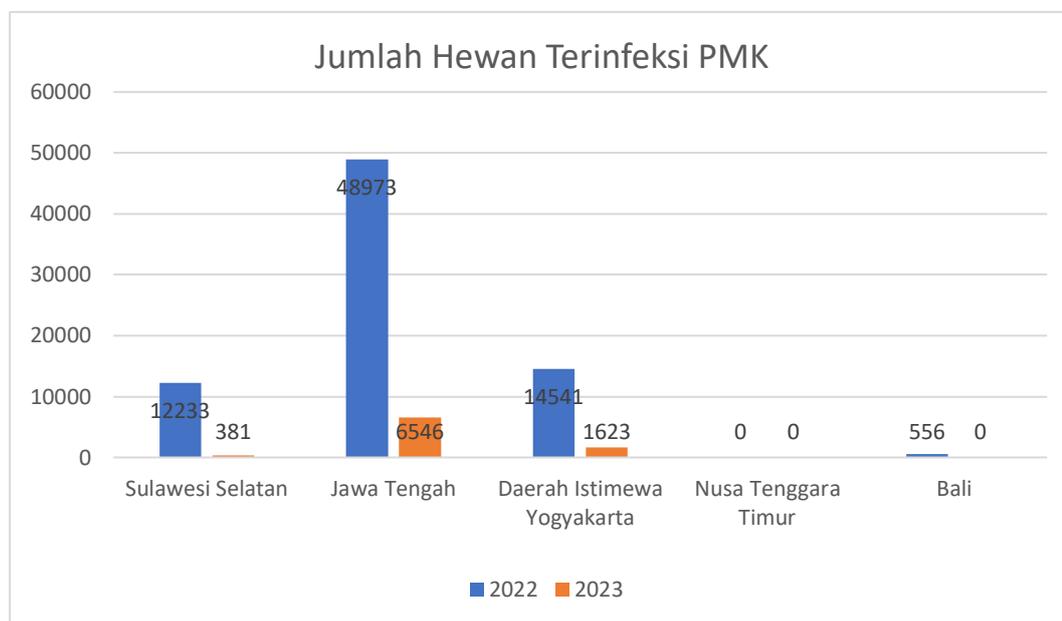
Pengambilan data dilakukan oleh penulis selama tiga hari dari 13 September 2023 hingga 15 September 2023. Hari pertama *workshop* penulis mengambil data mengenai profil peternak dan kelompok ternak dan analisis pemangku kepentingan. Hari selanjutnya membahas mengenai faktor penerimaan dan penolakan vaksin, analisis gender dan analisis praktik biosekuriti dan penanganan hewan. Pada hari terakhir *workshop* mendalami mengenai upaya dan tantangan yang telah dilakukan untuk vaksinasi serta strategi komunikasi untuk pencegahan dan pengendalian PMK. Dalam tiga hari tersebut, penulis menuliskan beberapa *Minutes of Meeting* (MoM) serta

mendampingi kelompok peserta *workshop* dalam mengikuti rangkaian acara dan mendalami lebih lanjut dengan menanyakan beberapa pertanyaan lebih lanjut mengenai hasil dari masing-masing sesi yang dilaksanakan.

Menurut penulis, observasi langsung yang dilakukan selama acara *workshop* dapat mempresentasikan berbagai sudut pandang dari masing-masing peserta yang memiliki latar belakang yang berbeda namun memiliki kepentingan yang sama. Hal ini terbukti dari pengalaman juga pemahaman dari masing-masing partisipan sehingga penulis mencapai perolehan data yang valid.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Makassar, Sulawesi Selatan, tepatnya di tempat pelaksanaan *workshop*, yakni Hotel Claro Makassar. Sulawesi Selatan dipilih sebagai tempat penelitian karena dari ke-lima area *pilot* milik AIHSP yang terdiri atas Sulawesi Selatan, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Tengah, Bali, dan Nusa Tenggara Timur (NTT).



Gambar 3.1 Data Jumlah Hewan Terinfeksi PMK di Daerah Pilot AIHSP
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Penurunan angka PMK yang sangat signifikan dimiliki oleh Sulawesi Selatan dengan angka 97,85% dibandingkan daerah Jawa Tengah dengan penurunan sebesar 86,69% dan DIY dengan angka penurunan 88,74%.

Menurut penulis, perbedaan yang signifikan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut berkenaan dengan strategi komunikasi juga kerja sama antar instansi yang terdapat di Sulawesi Selatan, khususnya untuk tujuh kabupaten mencakup Kabupaten Maros, Kabupaten Bone, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Takalar.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian esensial dalam menemukan jawaban dari tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *workshop* dan studi pustaka. Kedua teknik ini dijabarkan sebagai berikut.

a. *Workshop* (Lokakarya)

Studi kasus memiliki kemungkinan besar berlatarbelakang dengan kasus dunia nyata, di mana *workshop* memiliki peluang untuk digunakan dalam penelitian ini. *Workshop* merupakan salah satu teknik pengumpulan dari metode PRA yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan penelitian dengan menghasilkan data yang andal dan valid tentang domain yang dimaksud (Darsø, 2001; Wakkary, 2007; Rossi dan Sein, 2003; Jaipal dan Figg, 2010; Yurdakul, dkk., 2012; Baran, dkk., 2014 dalam Ørngreen dkk., 2017).

Workshop yang berjudul “Pengembangan Strategi Komunikasi dalam Pengendalian Penyakit PMK, LSD, dan Jembrana Provinsi Sulawesi Selatan” diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas perwakilan peternak, pedagang, aparat desa/kepala desa, penyuluh, medik veteriner, kepala bidang dari masing-masing kabupaten yang terdiri atas Kabupaten Takalar, Maros, Bone, Pinrang, Toraja Utara, Enrekang, dan Gowa. Selain itu, terdapat perwakilan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH), Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda), dan Dinas Komunikasi dan Informasi dari tingkat provinsi.

Selama *workshop* berlangsung, penulis hadir sebagai fasilitator juga notulen untuk seluruh rangkaian acara ini. Penulis memerhatikan keberlangsungan acara serta interaksi timbal balik yang ada di

workshop. Pengumpulan data dalam kegiatan ini melalui delapan sesi yang dilakukan, yaitu sesi analisis profil peternak dan kelompok ternak menggunakan pemetaan sosial (*social mapping*) dan pemetaan sumber daya (*resource mapping*), sesi analisis praktik biosekuriti dan penanganan hewan serta analisis praktik biosekuriti dan penanganan hewan menggunakan pemetaan mobilisasi (*mobility mapping*), sesi analisis peran gender melalui analisis gender (*gender analysis*), dan sesi analisis pemangku kepentingan, analisis penerimaan dan penolakan vaksin, upaya dan tantangan yang dilakukan dan perilaku media dan sumber informasi menggunakan *venn diagram* (diagram ven).

Selanjutnya, penulis mendokumentasikan seluruh hasil diskusi yang telah berlangsung. Selain itu, selama rangkaian kegiatan berlangsung penulis juga berkeliling untuk mengetahui lebih dalam mengenai perspektif yang dimiliki tiap partisipan. Click or tap here to enter text.

b. Studi Pustaka/Dokumentasi

Zed (dalam Supriyadi, 2016; Bowen, 2009) mendefinisikan studi pustaka dan dokumentasi merupakan rangkaian kegiatan mengenai metode pengumpulan data pustaka, mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian yang berisi teks (kata-kata) dan gambar yang telah direkam tanpa campur tangan peneliti. Dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi sebagai data pendukung dari teknik sebelumnya dapat meningkatkan keandalan data yang diperoleh oleh penulis. Dokumentasi yang dianalisis bersifat rahasia dengan atas persetujuan AIHSP untuk keperluan penelitian yang dapat mendukung temuan penelitian. Berikut daftar studi dokumentasi yang digunakan untuk mendukung temuan penelitian.

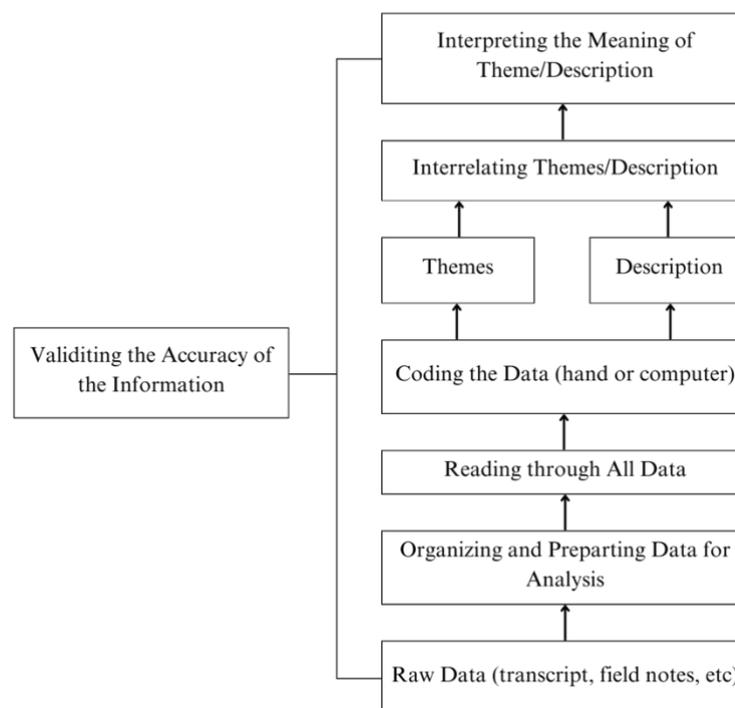
Tabel 3.1 Tabel Dokumen yang Dikaji

Dokumen yang Dikaji	Deskripsi	Jenis File
Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) Dalam Pencegahan Covid-19	Sebagai bahan referensi dalam pembuatan strategi komunikasi	<i>Soft File</i>
Panduan <i>Workshop</i> : Study Formatif Strategi Komunikasi, Informasi, & Edukasi	Sebagai bahan referensi untuk mengetahui rangkaian acara <i>workshop</i> yang akan diikuti	<i>Soft File</i>
Communication Strategy Document for Control of Foot and Mouth Disease (FMD) & Lumpy Skin Disease (LSD)	Sebagai bahan referensi dalam pengolahan data dan pembuatan strategi komunikasi	<i>Soft File</i>
MoM AIHSP 130923	Sebagai sumber pendukung dalam pengambilan data	<i>Soft File</i>
MoM AIHSP 140923	Sebagai sumber pendukung dalam pengambilan data	<i>Soft File</i>
MoM AIHSP 150923	Sebagai sumber pendukung dalam pengambilan data	<i>Soft File</i>

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian untuk menunjukkan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilalui. Merujuk pada Creswell (2018) terdapat lima tahapan dalam analisis data menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berikut.



Gambar 3.2 Alur Analisis Data
 Sumber: Creswell, 2018, hlm. 269

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun dan menyiapkan data yang dianalisis. Menyiapkan data berdasarkan sumbernya berguna untuk dapat menjadi dasar untuk perbandingan kedepannya (Dey, 2005). Data primer yang didapatkan melalui *workshop* dan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang terdiri atas pengkatalogan seluruh materi visual selama *workshop* dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian PMK di Sulawesi Selatan, meliputi *Communication Strategy Document for Control of Foot and Mouth Disease (FMD) & Lumpy Skin Disease (LSD)*, *Minutes of Meeting* tim AIHSP, dan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) Dalam Pencegahan Covid-19 sebagai data pendukung dan referensi lanjutan dalam pembuatan strategi komunikasi.

Langkah kedua, melihat, membaca, dan memahami data. Di langkah ini, penulis memahami data. Selama proses reduksi data, peneliti mulai menganalisis data-data yang telah didapatkan terutama dokumentasi visual

yang disesuaikan kembali dengan informasi-informasi yang dimiliki peneliti juga menganalisis hasil-hasil yang ditemukan dari berbagai dokumen sebagai sumber pendukung untuk dimasukkan pada bagian temuan dan pembahasan. Tidak hanya dokumen penting, peneliti juga mencari lebih lanjut melalui beberapa artikel yang berhubungan dengan PMK di Sulawesi Selatan, seperti jumlah hewan ternak yang terpapar PMK, jumlah vaksin yang telah digunakan, jumlah dosis yang diberikan di Sulawesi Selatan, dan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat. Hal ini mendukung penulis untuk memahami lebih lanjut bagaimana proses pencegahan juga pengendalian PMK di Sulawesi Selatan secara umum.

Langkah ketiga, melakukan pengkodean data. Pengkodean merupakan sarana untuk mengelola, menemukan, mengidentifikasi, memilah, menyortir, dan memahami data secara sengaja (Archer, 2018). Metode *manual coding* digunakan untuk mendalami data yang lebih dalam dan akurat. Hal ini dimulai dari pemisahan data berdasarkan sesi *workshop*, lebih tepatnya sembilan kategori. Dari pengkodean data terdapat sembilan kategori yang dibahas di temuan dan pembahasan mengenai profil peternak, profil kelompok peternak, faktor penerimaan dan penolakan vaksin, upaya dan tantangan yang telah dilakukan, praktik biosekuriti dan penanganan hewan, lalu lintas ternak, peran gender, analisis pemangku kepentingan, serta perilaku media dan sumber informasi. Setelah itu, masing-masing kategori memiliki sub-kategori kembali yang disesuaikan dengan data yang didapatkan, terutama dalam sesi yang berkaitan dengan pemangku kepentingan juga strategi komunikasi. Hasil dari *coding data* ini akan digunakan pada untuk membuat deskripsi pada tahap selanjutnya

Langkah keempat, membuat deskripsi dan tema. Pembuatan deskripsi dan tema dilatarbelakangi aspek penting dari masing-masing sesi atau pertanyaan yang memandu penelitian (Christou, 2023). Penulis membuat deskripsi yang dielaborasikan dengan hasil *coding data* yang didasari pertanyaan *5W+1H* (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) dan didukung dengan kutipan dari peserta *workshop* melalui

MoM juga pendalaman lebih lanjut berdasarkan hasil *notes* yang dimiliki oleh penulis. Selain itu, penulis juga membuat diagram yang telah merangkum hal-hal penting dari *coding data* untuk memperjelas dan merincikan hasil deskripsi.

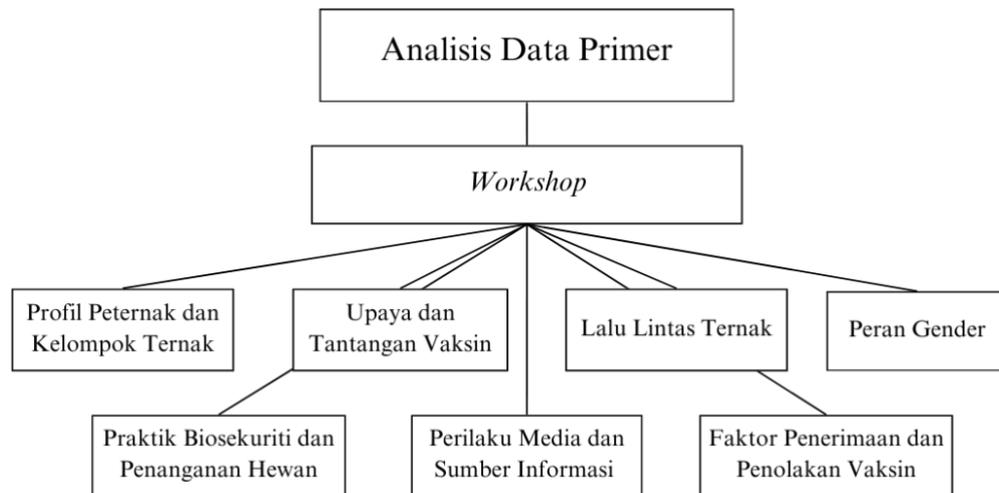
Langkah kelima, menyajikan deskripsi dan tema. Tahap ini meliputi penulisan interpretasi dan juga pemaparan data mengenai pencegahan dan pengendalian PMK yang dicocokkan dengan konsep analisis pemangku kepentingan juga strategi komunikasi dalam konteks PMK dan studi literatur yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam kesehatan hewan. Setelah seluruh temuan dijabarkan, penulis membuat strategi komunikasi sebagai rekomendasi untuk AIHSP dan pemerintah. Melalui lima tahapan ini, hasil penelitian kualitatif diharapkan dapat ditafsirkan dengan lebih baik dengan tujuan penerapan rekomendasi yang signifikan dan bermanfaat (Akinyode dan Khan, 2018)

3.5 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, data yang telah diperoleh oleh peneliti harus merupakan data valid. Pengujian validitas ini penulis menggunakan konsep triangulasi. Creswell dan Clark (2000) mendefinisikan triangulasi sebagai prosedur validitas di mana peneliti mencari konvergensi di antara berbagai sumber informasi yang berbeda untuk membentuk tema atau kategori dalam sebuah penelitian. Penulis mencari perbedaan dari berbagai sumber informasi meliputi berita dan artikel jurnal. Pencarian perbedaan ini mendukung temuan penulis dan membantu penulis dalam menarik kesimpulan sebagaimana mestinya dan membantu untuk mengonfirmasi temuan penelitian.

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

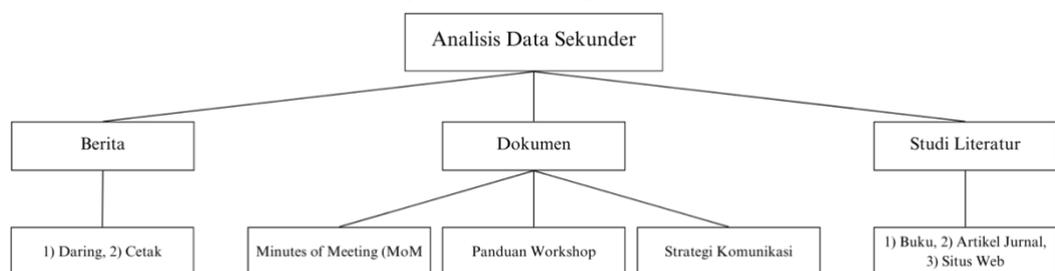
Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber informasi untuk meningkatkan validitas suatu penelitian (Guion dkk., 2018). Terdapat tiga tahap dalam proses triangulasi data ini, pertama penulis menjabarkan hasil data mentah yang dikurasi oleh pihak eksternal, yaitu validasi oleh ahli. Validasi data oleh ahli ini dilakukan setelah penulis mendapatkan data mentah yang ditinjau kembali oleh tim komunikasi AIHSP ketika akan masuk ke tahap kategorisasi data. Ahli ini memiliki pengetahuan, pemahaman, juga pengalaman yang berkaitan dengan strategi komunikasi juga analisis pemangku kepentingan.



Gambar 3.3 Analisis Data Primer

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Kedua, memeriksa seluruh data dari berbagai sumber. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan berita, dan dokumentasi dalam bentuk foto, video, audio, dan tulisan. Terakhir, penulis meninjau kembali seluruh informasi



Gambar 3.4 Analisis Data Sekunder

Sumber: Olahan Peneliti 2024

dan data juga relevansi penelitian terdahulu. Data sekunder yang terdiri atas berita, dokumen pendukung, dan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu menjadi data pembanding guna melihat keseimbangan data primer yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, data sekunder berperan untuk memberikan perspektif lain mengenai analisis pemangku kepentingan dan strategi komunikasi dalam pencegahan dan pengendalian PMK.

Melalui penggunaan triangulasi, penelitian ini dapat lebih kaya akan penjelasan dari berbagai kumpulan data dari perspektif dari suatu fenomena yang menarik. Selain itu, triangulasi membantu untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian serta memaknai lebih dalam dari sebuah fenomena dan membantu peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik.

3.6 Isu Etik

Selama melakukan penelitian ini, etika dalam suatu penelitian sangat diperlukan, mengingat etika ini dapat menentukan proses dari awal pencarian masalah suatu penelitian hingga akhir. Selain itu, etika penelitian ini untuk memenuhi standar etis penelitian yang ada. Pengambilan data dilakukan dengan ketersediaan dan persetujuan dari pihak AIHSP. Peserta *workshop* yang berpartisipasi diberitahukan mengenai *consent* secara langsung oleh moderator *workshop*. Anonimitas dan kerahasiaan menjadi langkah penting dalam melindungi informan dari potensi bahaya.

Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis menyiapkan surat rekomendasi dan perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus, peneliti meneruskan surat tersebut kepada pihak AIHSP melalui tim manajer IMPACT, Robi Agustiar. Setelah itu, peneliti mendapatkan surat balasan sebagai persetujuan penggunaan data milik AIHSP. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti meliputi mencantumkan nama AIHSP di tiap hasil penelitian atau publikasi peneliti. Selanjutnya peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan selama kegiatan *workshop* pada tahun 2023.

Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan alat bantuan dalam bentuk kecerdasan buatan (AI). Pertama, penulis menggunakan Google Translate juga DeepL dalam menerjemahkan hasil bacaan dari jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan Quillbot untuk memperkaya diksi dalam memparafrase kalimat yang diadaptasi dari berbagai artikel jurnal. Terakhir, penggunaan ChatGPT untuk mengevaluasi dan memberikan kritik juga saran untuk hasil penelitian. Penulis berkomitmen untuk tetap berpedoman dan memegang teguh etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) UPI untuk memastikan keandalan dan integritas dari temuan penelitian ini tetap orisinal.

3.7 Linimasa Penelitian

Linimasa penelitian merupakan rangkaian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap penelitian ini dimulai dari pengajuan judul untuk seminar proposal skripsi yang dilakukan pada bulan Maret 2023. Langkah selanjutnya, peneliti mulai menyusun proposal skripsi yang terdiri atas tiga bab meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Selama proses penyusunan proposal skripsi, peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing pertama dan kedua. Pada bulan Juni 2023, peneliti melakukan sidang proposal skripsi.

Tabel 3.2 Linimasa Pengerjaan Proposal Skripsi

No	Deskripsi Kegiatan	2023			
		Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul				
2	Penyusunan Proposal Skripsi				
3	Sidang Proposal Skripsi				

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Setelah sidang proposal skripsi, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu pencegahan dan pengendalian PMK di Sulawesi Selatan. Pengumpulan data ini dilakukan sejak Agustus 2023 hingga Desember 2023. Selanjutnya, peneliti mengolah dan

menganalisis data yang sudah dikumpulkan pada bulan Januari 2024 hingga April 2024. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara mereduksi data juga triangulasi sumber data. Setelah itu, penulis mengelaborasi hasilnya ke dalam bab empat juga bab lima yang membahas mengenai hasil dan kesimpulan. Pada bulan awal November 2024, peneliti mendaftarkan diri untuk sidang skripsi yang akan dilaksanakan pada akhir November 2024.

Tabel 3.3 Linimasi Pengerjaan Skripsi

No	Deskripsi Kegiatan	2023					2024									
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Ags	Sep	Okt	Nov
1	Pengumpulan Data															
2	Pengolahan dan Analisis Data															
3	Penulisan <i>draft</i> skripsi															
4	Pengumpulan Skripsi															
5	Sidang Skripsi															

Sumber: Olahan Peneliti, 2024